

# SAF Jurnal Komunikasi dan Peyiaran Islam

## MODEL KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Taufik Taib**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

[taufiktaib@iaingorontalo.ac.id](mailto:taufiktaib@iaingorontalo.ac.id)

**Meriana Ishak**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

[meryanaishak99@gmail.com](mailto:meryanaishak99@gmail.com)

### ABSTRAK

*Komunikasi Pemimpinan dalam pendidikan Islam adalah upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar jalannya proses kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan Islam tersebut sejalan dengan apa yang telah diharapkan dan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Komunikasi yang baik yang dilakukan oleh seorang pemimpin mampu meningkatkan motivasi, sehingga informasi yang disampaikan oleh pemimpin dapat diterima dengan baik dan hal ini akan dapat meningkatkan kinerja serta control kerja sehingga terlaksana dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan berperan besar, berpusat dan sangat vital dalam suatu terbentuknya lembaga yang baik terutama dalam lembaga pendidikan Islam.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Kepemimpinan, Pendidikan Islam*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia telah diciptakan oleh Allah SWT kebumi sebagai khalifah atau pemimpin telah tertera di Al-quran surah Al-Baqarah ayat 30 yang diartikan “*Sesungguhnya, aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*” dari ayat tersebut maka manusia tidak luput dari perannya sebagai khalifah atau pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai pusat dalam upaya pembinaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rivadah, Migfar, Muhamad Arya Rahmandhani, and Nurfadila Nurfadila. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Muhammadiyah." *YASIN* 2, no. 1 (2022): 61-71.

Kepemimpinan memiliki peran dapat menentukan dalam mencari sebab naik turunnya suatu lembaga.

Dalam Islam sendiri, terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam sebuah komunitas. Beberapa istilah yang digunakan dalam Alquran yang berhubungan dengan kepemimpinan mencakup khalifah (*kekhalfahan*), imam (*imamah*), serta Uli al-Amr.<sup>2</sup> Kepemimpinan sangat penting dalam Islam sehingga sangat perlu diperhatikan. Karena pentingnya kepemimpinan ini, setiap kelompok mungkin membutuhkan seorang pemimpin, meskipun jumlah kelompoknya sedikit.<sup>3</sup>

Kepemimpinan atau *leadership* adalah seni dan keahlian seorang untuk menjalankan kekuasaannya dalam mempengaruhi bawahan supaya melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada sebuah visi tertentu yang sudah direncanakan. Memimpin ialah melaksanakan sesuatu untuk sebuah visi tertentu, yang dalam melaksanakan dibantu melalui tangan orang lain. Mereka yang dipimpin ialah orang yang mendapat perintah, diatur dan dipengaruhi oleh aturan yang ada, baik secara formal maupun non-formal.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam pemimpin juga memiliki posisi yang strategis. Pemimpin sebagai nahkoda dalam menentukan kemana arah yang akan dituju. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah proses sekaligus kunci. Peran pimpinan sebagai inisiator agar terciptanya kerjasama diantara sumber daya yang ada, dalam hal ini proses mempengaruhi adalah menjadi tugas pokok dari seorang pemimpin.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan, selain itu pendidikan diharapkan memiliki konsep dan dasar-dasar yang tertata, dan memiliki etika.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan suatu yang sangat urgen dalam bebrbagai persoalan termasuk kepemimpinan. Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan cara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat dalam proses pendewasaan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.<sup>6</sup> Oleh sebab itu pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan.

---

<sup>2</sup> Muzammil, Muzammil. "Konseptualisasi Kepemimpinan Islami dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2017): 256-278.

<sup>3</sup> Husna, F. "Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 2(2), (2017) 131–154. <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v2n2.131-154>

<sup>4</sup> Siregar, Jailani Syahputra. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Fatih* 4, no. 1 (2021): 30-44.

<sup>5</sup> Mursal Aziz, "Etika Akademis dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tarbiyah* Vol. 25 No. 1, 2018, h. 2

<sup>6</sup> Mesiono & Mursal Aziz, "Management of Corruption Prevention in an Islamic Education to Build Superior Human Resources" dalam *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 08, 2020, h. 1334.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi Kepustakaan menyangkut kajian teoritis serta referensi yang berkaitan dengan nilai, culture, dan perkembangan norma terhadap kondisi sosial yang diteliti<sup>7</sup>. Proses pengumpulan data bersumber dari buku, jurnal, serta artikel terpercaya yang berkaitan dengan manajemen layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan mutu belajar siswa.

Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori-teori yang terkait, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid. Data yang dikumpulkan berupa kalimat yang mempunyai makna sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang lebih nyata dari pada angka ataupun frekuensi. Metode ini menekankan dengan deskripsi yang jelas pada catatan yang menggambarkan situasi yang benar-benar ada untuk mendukung penyajian data.<sup>8</sup> Data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan manajemen bimbingan konseling dan mutu belajar.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi secara etimologis sebenarnya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *communication*. *Communication* sendiri berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama atau sama makna”, *communico* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (siapa). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling banyak digunakan sebagai asal-usul dari kata komunikasi. Komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara pelaku komunikasi.<sup>9</sup> Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara samaoleh pelaku komunikasi.

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Edward Depari, dalam (*Komunikasi dalam Organisasi*) memberikan pengertian: komunikasi adalah penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti

---

<sup>7</sup> Sugiyono, P. D. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta (ed.) 2013.

<sup>8</sup> Nugrahani, F., & Hum, M. “*Metode penelitian kualitatif*”. Solo: Cakra Books, 1(1), 2014 h.3-4

<sup>9</sup> Effendy, Onong Uchjana “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, Cetakan kedua puluh, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

dilakukan oleh penyampai pesan (*source, komunikator sender*) dtujukan kepada penerima pesan (*receiver*)/ *communicant, audience*<sup>10</sup>

Manusia sebagai aktor komunikasi di era digital karena merupakan pelaku dalam dunia komunikasi yang menggunakan media digital untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manusia dapat menggunakan media digital seperti internet, telepon, radio, televisi, dan sebagainya untuk mengirim dan menerima pesan. Media digital ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai tempat diseluruh dunia, yang menjadikan era digital sebagai era komunikasi yang efisien dan efektif. Manusia juga dapat menggunakan media digital untuk menyebarkan informasi kepada orang lain secara cepat dan efektif. Dengan media digital, manusia juga dapat menyampaikan pesan secara luas dan menjangkau audiens yang lebih luas. Ini membuat proses komunikasi menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>11</sup>

Didalam berkomunikasi, komunikator dituntut untuk dapat menggunakan kata-kata yang baik, berkenaan dengan kata-kata yang baik, dalam Al-quran dan Terjemahan, Allah SWT berfirman;

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS Al-Baqarah Ayat 263).

Ayat diatas menggambarkan komunikasi dengan menggunakan perkataan yang baik, intinya setiap perkataan yang kita keluarkan dari proses berkomunikasi adanya nilai sedekah tanpa menyakiti orang lain. Tujuan suatu lembaga pendidikan sangat tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah tentunya pemimpin yang mampu menguasai komunikasi dengan baik pula. Dengan penguasaan komunikasi yang baik seorang pemimpin akan memiliki nilai tambah, baik dalam kehidupannya secara umum, maupun dalam berkontribusi dirinya di tempat kerja, sehingga lebih produktif. Komunikasi juga dikatakan sebagai inti dari kepemimpinan.

### Jenis-jenis Komunikasi

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan

<sup>10</sup> Widjaja. "Ilmu Komunikasi Pengantar Studi". PT.Renika Cipta. 1988

<sup>11</sup> Rahman, Rafiku. "Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital." Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin 9, no. 1 (2023): 1-9.

beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan antara sipembicara dan pendengar dengan menggunakan lisan atau bicara yang sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti atau dapat dipahami. Komunikasi verbal juga terdiri dari dua macam yaitu komunikasi verbal reseptif dan komunikasi verbal ekspresif. Komunikasi verbal reseptif adalah komunikasi yang dilakukan secara pasif atau merespon dan memahami diantaranya membaca aturan atau tulisan untuk memahami apa yang diujarkan atau ditulis oleh lawan bicaranya.
- 2) Komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata dan memberi arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi nonverbal yang ekspresif dan komunikasi nonverbal reseptif. Komunikasi nonverbal terdiri dari nonverbal reseptif terdiri dari membaca ujaran, membaca mimik, membaca isyarat dari lawan bicaranya.
- 3) Komunikasi formal merupakan komunikasi yang terjadi di antara organisasi maupun perusahaan dengan tata cara yang telah diatur sebelumnya sesuai dengan struktur organisasi. Dalam komunikasi formal, maka seseorang umumnya menggunakan tempat, tata bahasa yang terlihat lebih baku dan formal dibandingkan ketika melakukan komunikasi non formal. Contohnya adalah ketika seminar, pembicara umumnya akan menggunakan bahasa baku yang mudah dimengerti serta berada dalam ruang lingkup atau tata letak yang formal pula. Seperti penataan tempat duduk, penataan pembicara dan lainnya.
- 4) Berbeda dengan komunikasi formal, komunikasi informal terjadi ketika ada seorang atau lebih baik dalam organisasi maupun suatu perusahaan yang tidak ditentukan sebelumnya dalam suatu struktur organisasi maupun tidak mendapatkan kesaksian resmi. Apabila komunikasi informal terjadi, kemungkinan besar tidak akan memengaruhi kepentingan dari suatu organisasi maupun perusahaan tersebut. Contohnya seperti desas-desus, gosip maupun kabar burung.
- 5) Komunikasi non formal adalah ketika komunikasi terjadi di antara komunikasi yang memiliki sifat formal serta informal. Yaitu ketika komunikasi tersebut berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas maupun pekerjaan dari organisasi serta perusahaan dengan kegiatan yang sifatnya adalah pribadi dari

---

<sup>12</sup> Etty Hasmayati, "Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar, (online)" *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 1. No 2 Agustus 2016

anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya adalah ulang tahun perusahaan, ulang tahun organisasi dan lain sebagainya.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman ada 5 (lima) pondasi dasar dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Berusaha dengan benar-benar dan mengerti terhadap orang lain (*emphatetic communication*).
- 2) Memenuhi terhadap komitmen atau janji yang telah dibuat yang berdasarkan hasil dari suatu hal yang telah disepakati secara bersama.
- 3) Menjelaskan tentang harapan.
- 4) Meminta maaf dengan secara tulus ketika anda membuat sebuah kesalahan.
- 5) Memperlihatkan integritas pribadi.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat penulis pahami bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang tersampainya suatu gagasan, pesan dan perasaan dengan cara yang baik dalam konteks sosial yang baik pula

#### **Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam**

Kepemimpinan yang baik adalah yang mampu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin dalam penyelenggara pendidikan Islam dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen lembaga pendidikan Islam dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaganya. Keberhasilan dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai oleh seorang pemimpin, sebab pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, sangatlah dipengaruhi sejauh mana kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menata dan mengembangkan Lembaga pendidikan Islamnya.<sup>14</sup>

Kepemimpinan Islam bisa disebut sebagai khalifah, yang mana berasal dari kata *khalafa yukhalifu kbalfun* yang diartikan memimpin menurut M. Dawam Rahardjo istilah khalifah dalam Al-Quran mempunyai tiga makna yaitu pertama adam merupakan simbol manusia sehingga kita dapat mengambil kesimpulan sebagai khalifah dalam kehidupan. Kedua, khalifah berarti pula generasi penerus atau generasi pengganti fungsi khalifah berarti diemban secara kolektif oleh suatu generasi. Ketiga, khalifah ialah kepala Negara pemerintahan. Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah SWT, oleh karena itu pemimpin haruslah orang yang tahu tentang hukum Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman, "Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar", (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022

<sup>14</sup> Kurniawan, Hendra. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi." PROCEEDINGS ICIS 2021 1, no. 1 2022.

<sup>15</sup> Prof. DR. H. A. Rusdiana, M. P. "Kepemimpinan Pendidikan Islam". Bandung: Yayasan Darul Hikam 2020.

Kepemimpinan adalah cara memengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah.<sup>16</sup> Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi.<sup>17</sup>

Mokh. Iman Firmansyah menurutnya pendidikan Islam dibangun oleh dua makna yang esensial yakni pendidikan dan Islam.<sup>18</sup> Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik yang sehingga moral dan intelektual mereka dapat berkembang sehingga bisa menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi yang penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Kemudian dalam etikanya Aristoteles menyatakan pendidikan dapat diartikan untuk mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatannya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dengan beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna Pendidikan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Peserta didik adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki suatu potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui jalur pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang yang sudah memiliki posisi penting bagi proses pendidikan, termasuk dalam hal memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektualnya yang cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan dapat menemukan keselamatan dan kebahagiaan. Selanjutnya Islam

Sementara itu pendidikan, dalam hal ini khususnya pendidikan Islam merupakan sebuah kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri harus sesuai dengan tahapan, klarifikasi taingkatan yang dinamis, karena tujuan pendidikan Islam bukan merupakan suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, akan tetapi tujuan pendidikan Islam harus dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah seorang yang aktif dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dengan

---

<sup>16</sup> Tri Wibowo, "*Leadership*", Cet. III (Jakarta: Prenada, 2009), hal. 4

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, "*Administrasi Pendidikan Kontemporer*", Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 146

<sup>18</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019

maksud untuk dapat mencapai tujuan secara bersama, agar dapat menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan nilai akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dekat kepada Allah agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat seperti yang disampaikan oleh al-Ghazali.

### **Hubungan Komunikasi Efektif Pemimpin dalam Pendidikan Islam**

Komunikasi efektif menjadi bagian yang penting dalam suatu kepemimpinan pendidikan Islam sebagai upaya untuk pencapaian tujuan. Kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan Islam sering kali mengalami suatu kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Sebagai contoh misalnya adanya sebuah perintah dari seorang pemimpin yang pada hakikatnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi yang sering kali menjadi tidak jelas dan sulit diimplementasikan, karena komunikasi yang dijalankan tidak dilaksanakan secara efektif. Perlu dipahami bahwa hubungan komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam tersebut sangatlah dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam.

Komunikasi efektif telah menjadi suatu indikator penting dari profesionalitas seorang pemimpin dalam mengelola suatu lembaga pendidikan yang excellent agar dapat meningkatkan produktivitas kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sebuah lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

Komunikasi pendidikan bukan hanya dilakukan untuk saling tukar-menukar informasi saja. Akan tetapi adanya tujuan membangun dan memelihara relasi. Seperti dalam hal belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada muridnya bukan hanya menyampaikan saja tetapi adanya dimensi relasi guru dan murid. Baiknya relasi guru dalam menyampaikan materinya akan membentuk proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran sedikit banyak akan bergantung pada efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, efektivitas seorang guru juga tergantung efektivitas komunikasinya dengan murid dalam pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>20</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan Desmita didalam Psikologi Perkembangan peserta didik, ia mengatakan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yaitu penghargaan demi membuktikan bahwa dirinya juga pantas diakui. Seorang guru dalam hal ini haruslah bersikap terbuka kepada semua muridnya dalam menyampaikan materi atau informasi di dalam kelas. Sikap yang seperti ini adalah faktor penting dalam menjalin komunikasi yang baik antara guru dan muridnya. Hal ini dapat terwujud apabila guru senantiasa bersikap terbuka pada murid dan merespon pendapat dari peserta didiknya. Tentunya sang murid akan merasa bangga apabila pendapatnya mendapat penghargaan dari sang guru berupa merespon tentang

---

<sup>19</sup> Wiwik Mashabi, Peran Komunikasi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (online), Jurnal Prosiding Nasional, Vol. 3, November 2020

<sup>20</sup> Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. (2013). Komunikasi Pendidikan. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.

pendapatnya. Sikap yang saling terbuka dan menghargai ini merupakan bumbu-bumbu memperlancar arus komunikasi dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid. Karena peserta akan merasa lebih percaya diri sebab dapat bebas menunjukkan/mengeluarkan apa yang ada didalam dirinya.<sup>21</sup>

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas tentang komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang pada prosesnya dapat menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang berubah dapat menjadi sama diantara komunikator dan komunikan tersebut dapat diperoleh.
- 2) Kepemimpinan Pendidikan Islam adalah upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar jalannya proses kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan Islam tersebut sejalan dengan apa yang telah diharapkan dan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan tersebut.
- 3) Hubungan komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah sangatlah dibutuhkan dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam oleh seorang pemimpin, karena untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, interaksi dengan semua elemen lingkungan lembaga pendidikan tersebut harus dibangaun oleh pemimpin disertai dengan komunikasi yang efektif antara seorang pemimpin terhadap seluruh tenaga pendidikan dan pegawainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Rusdiana, M. P., Prof. DR. H. *“Kepeimpinan Pendidikan Islam”*. Bandung: Yayasan Darul Hikam 2020.
- Aziz, Abdul. (2017).Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.Media Kita. 1 (2)
- Effendy, Onong Uchjana *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”*, Cetakan kedua puluh, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Etty Hasmayati, *“Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar, (online)”* Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 1. No 2 Agustus 2016

---

<sup>21</sup> Aziz, Abdul. (2017).Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.Media Kita. 1 (2)

- Husna, F. "Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah, 2(2), (2017) 131–154. <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v2n2.131-154>
- Iriantara, Yosel dan Usep Syaripudin. (2013). Komunikasi Pendidikan. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.
- Kurniawan, Hendra. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi." PROCEEDINGS ICIS 2021 1, no. 1 2022.
- Mesiono & Mursal Aziz, "Management of Corruption Prevention in an Islamic Education to Build Superior Human Resources" dalam International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 24, Issue 08, 2020, h. 1334.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019
- Mursal Aziz, "Etika Akademis dalam Pendidikan Islam", dalam Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1, 2018, h. 2
- Muzammil, Muzammil. "Konseptualisasi Kepemimpinan Islami dalam Pengembangan Pendidikan Islam." AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman 4, no. 2 (2017): 256-278.
- Rahman, Rafiku. "Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital." Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin 9, no. 1 (2023): 1-9.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman, "Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar", (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022
- Rivadah, Migfar, Muhamad Arya Rahmandhani, and Nurfadila Nurfadila. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Muhammadiyah." YASIN 2, no. 1 (2022): 61-71.
- Siregar, Jailani Syahputra. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." Jurnal Al-Fatih 4, no. 1 (2021): 30-44.
- Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Alfabeta (ed.) 2013.<sup>1</sup>Nugrahani, F., & Hum, M. "Metode penelitian kualitatif". Solo: Cakra Books, 1(1), 2014
- Syaiful Sagala, "Administrasi Pendidikan Kontemporer", Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 146
- Tri Wibowo, "Leaderships", Cet. III (Jakarta: Prenada, 2009),
- Widjaja. "Ilmu Komunikasi Pengantar Stud? ". PT.Renika Cipta. 1988
- Wiwik Mashabi, Peran Komunikasi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (online), Jurnal Prosiding Nasional, Vol. 3, November 2020